

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Implementasi *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.**

Proses pengimplementasian di kampung Batik yang selama ini menjadi produk unggulan di kecamatan proppo tersebut sudah berdasarkan dengan prinsip dasar dari adanya OVOP itu sendiri yaitu : (1) komoditas yang dikelola dengan berbasis sumber daya lokal, namun bisa bersaing secara global (berasal secara lokal tetapi berdaya saing global) (2) inovasi berkelanjutan dan kreativitas (3) mengedepankan manusia pengembangan sumber daya.

##### **2. Manfaat pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.**

Pengembangan ekonomi lokal berbasis OVOP yang terdapat di kecamatan proppo ini melalui pengembangan batik berdasarkan hasil peneliatan yang dilakukan serta sumberdata terkait dapat memberikan arah kemajuan Desa melalui adanya OVOP sehingga dapat menghasilkan sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatnya pendapatan masyarakat atau pengrajin yang menekuni batik serta pihak terkait yang memanfaatkan batik sebagai komoditi unggulanya.

- b. Perluasan lapangan kerja yaitu dengan mengedepankan asas saling tolong menolong artinya setiap saling memberikan perhatian dan apresiasi akan batik itu sendiri contohnya dengan saling bersinergi dan memberikan pelatihan sehingga dapat menghasilkan generasi pengrajin yang muda dan berkaitan dengan lainnya.
- c. Kemitraan dari Hasil penelitian yang dilakukan memberikan arah pandangan yang baru akan kemitraan yang tidak hanya dilakukan dengan stekholder seperti pemerintah daerah namun juga terdapat jalinan kemitraan antar para pengrajin yang mana hal itu dilakukan guna mempermudah dalam proses produksi membuat batik itu sendiri, contoh kemitraan yang dilakukan pengrajin di kampung batik kecamatan proppo ini dengan melakukan proses membuat batik yang saling bersinergi antar desa satu dengan lainnya. dari hal itu peningkatan pendapatan masyarakat berkaitan dengan perekonomian meningkat secara perlahan.

**3. Kontribusi modal sosial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product (OVOP)* di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.**

- a. *Network* yaitu terdapat hubungan antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya yang memberikan dampak yang sangat berarti dalam proses pengembangan ekonomi hubungan yang terjadi baik formal atau non formal yang didasi dari hubungan Sosial akan cenderung lebih mengikat karna hal itu dilandasi keikhlasan. Keterkaitan hubungan antara modal sosial dengan keberlangsungan program OVOP yang memerlukan partisipasi dalam

jaringan cenderung kegiatan-kegiatan yang dilakukan antar pengrajin dan pihak pemerintah desa yang bersinergi dengan pihak terkait.

- b. *Trust* (kepercayaan) yang ada pada perajin batik mewarnai sikap dan perilaku ekonomi para pengusaha di bidang keberlanjutan pasar, keberlanjutan produksi, dan keberlanjutan sumber daya manusia. Keberlanjutan pemasaran, kepercayaan diri pengusaha cenderung mewarnai hubungan antara pengusaha dan konsumen, hal ini terlihat baik dalam mekanisme terkait konservasi produk batik lokal maupun dalam proses pelaksanaannya. sinergi produksi batik antar perajin terpercaya. Kesenambungan produksi mewarnai hubungan antara pengusaha dan pengrajin, dimana kedua belah pihak saling percaya dan akur, sehingga pengusaha tidak mau berpindah pemasok.
- c. Adanya norma Saling menguntungkan juga mempengaruhi keberlangsungan usaha kerajinan. Hubungan sosial ekonomi yang diciptakan pengusaha dengan investor, mis. bahan baku, tenaga kerja dan pelanggan (konsumen), yang mempengaruhi keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan keberlangsungan pemasaran, selalu diwarnai oleh prinsip wirausaha. yaitu saling memberikan keuntungan (*reciprocal benefit*) satu sama lain, jika hubungan tersebut tidak merugikan atau tidak berguna bagi kemajuan dan keberlangsungan usaha batik maka hubungan tersebut tidak dapat dilanjutkan, hanya hubungan biasa saja yang tidak memberikan manfaat. Norma saling menguntungkan ini juga mencakup nilai prestasi dalam setiap hubungan bisnis yang dijalin, karena prestasi

adalah keuntungan. Selain itu, norma saling menghormati dan norma (asas) lain yang berdasarkan agama juga cenderung mewarnai kegiatan ekonomi (hubungan bisnis) yang dilakukan pengusaha dengan orang lain.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada pemerintah terkait untuk bekerjasama dan terus melakukan monitoring dan pendampingan agar program OVOP yang telah berjalan dapat berkembang dan berkesinambungan sehingga terus memberikan manfaat. kepada pengrajin.
2. Pemerintah desa dan pelaku usaha diharapkan terus inovatif, konsisten dan efisien dalam pelaksanaan program OVOP.
3. Kelemahan penelitian ini adalah tidak fokus pada satu topik penelitian sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pengembangannya.